

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI
KETERAMPILAN BERBICARA DI KELAS IV
SDN 51 SUMARAMBU KECAMATAN
TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidiyah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Chindy Wulandari HS.
2102050066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI
KETERAMPILAN BERBICARA DI KELAS IV
SDN 51 SUMARAMBU KECAMATAN
TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidiyah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukanoleh

Chindy Wulandari HS.

2102050066

Pembimbing:

1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

2. Bungawati, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMAISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chindy Wulandari HS
NIM : 2102050066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2025

Yang membuat pernyataan,



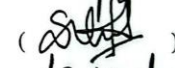
Chindy Wulandari HS
2102050066

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Minat Belajar Siswa pada Materi Keterampilan Berbicara di Kelas IV SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*, yang ditulis oleh *Chindy Wulandari HS* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102050066, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *25 Agustus 2025* bertepatan dengan *01 Rabiulawal 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 27 Agustus 2025
03 Rabiulawal 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Bungawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, sehinggapenulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Analisis Minat Belajar Siswa pada Materi Keterampilan Berbicara di Kelas IV SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw. kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo, Dr. Masruddin, M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan IAIN Palopo, dan Dr. Takdir, S.H, M. KM. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Wakil Dekan I IAIN Palopo, Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag. Wakil Dekan II IAIN Palopo, dan Dr. Taqwa, M.Pd. I. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo, serta seluruh staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I dan Bungawati, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. dosen Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu dan member iarahan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. Selaku validator yang telah membantu memvalidasi instrumen yang telah dikembangkan oleh penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Zainuddin S., S.E., M.AK. Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Muh. Arif Burna S.Pd.SD. Kepalasekolah SDN 51 Sumarambu dan Nasriawan, S.Pd.,SD wali kelas IV, serta guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswakelas IV SDN 51 Sumarambu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Teristimewa buat orang tua tercinta, cinta pertamaku dan panutanku yaitu Bapak Hajaruddin dan pintu surgaku Ibu Salmiati. Terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta doa tulus yang tiada henti baik berupa moril maupun materi yang tidak terhingga. Sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai di IAIN PALOPO.
12. Ketiga saudariku tercinta, Eka Aprilla HS, S.E. , Putri Regina Rezi HS, S. Pd., dan Adelia Haradje HS. Terimakasih telah menjadi kakak dan adik sekaligus teman cerita yang memberikan semangat, doa, dan dorongan moral untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis Wahdaniyah, Ummul Husna, Nur Qayyimah dan Fauziyah. Terimakasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis. Terimakasih atas segala canda, tawa, pengalaman, dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini bersama kalian di IAIN PALOP.

14. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021, terkhusus kelas tercinta (PGMI C) yang selama ini memberikan semangat dan bersedia memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. dan selalu diberi petunjuk kejalan yang lurus demi mendapat Ridho-Nya, Aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan juga para pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Palopo, 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruflatin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِيّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اِوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... يَ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	Idan garis di atas
وِ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā 'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā 'marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beritanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِيرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnillah اللهُ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fīrahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama

diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR). Contoh:

Wamā Muḥammad unillā rasūl

Inna awwalabaitinwuḍi'alallaḏībi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏīunzilaḑīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr ḤāmidAbū Zayd

Al-Ṭūḑī

Al-maṣlahahḑī al- Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-

Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd,

Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt. = *subhānahūwata 'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihiwasallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafattahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIA.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	31
C. Lokasi dan waktu Penelitian.....	31
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrument Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S Al-Alaq/1-5.....	2
-----------------------------------	---

DAFTAR HADIS

(HR. Al-Bukhari) hadis tentang membaca dan menuntut ilmu 3

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Obsevasi Minat Belajar pada Keterampilan Berbicara....	33
Tabel 3.2 Lembar Pertanyaan Wawancara Guru	34
Tabel 4.1 Lembar Hasil Observasi.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1 Peserta Didik Mengerjakan Tugas	78
Gambar 4.2 Semua peserta mengerjakan Tugas Kelompok	79
Gambar 4.3 Peserta Didik Memperhatikan Guru.....	80
Gambar 4.4 Keterlibatan Peserta Didik	81
Gambar 4.5 Wawancara Dengan Wali Kelas.....	82
Gambar 4.6 Foto Bersama Wali Kelas.....	82
Gambar 4.7 Foto Bersama Peserta Didik.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Instrumen Observasi	66
Lampiran 2 Lembar Instrumen Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 3 Lembar Dokumentasi Kegiatan.....	78
Lampiran 4 Lembar Surat Izin Meneliti	84

ABSTRAK

Chindy Wulandari HS, 2025 “*Analisis Minat Belajar Siswa pada Materi Keterampilan Berbicara di Kelas IV SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua KotaPalopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurul Aswar dan Bungawati.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara di kelas IV SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua KotaPalopo dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara di kelas IV SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua KotaPalopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN 51 Sumarambu. Subjek dari penelitian ini adalah kelas IV. Objek dari penelitian adalah minat belajar pada materi keterampilan berbicara siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa minat belajar siswa pada keterampilan berbicara mengalami perkembangan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kondisi peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ini ditandai dengan adanya suasana yang menyenangkan dan dapat dirasakan murid, di samping itu siswa mampu melakukan kegiatan berbicara, seperti berdiskusi, menyampaikan pendapat, atau presentasi di kelas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada keterampilan berbicara yaitu dengan melakukan berbagai pendekatan kepada siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan mudah dan lancar sesuai apa yang diharapkan. Guru dan orang tua harus mengadakan kerja sama yang baik sehingga para murid dapat percaya diri untuk berbicara di depan kelas atau umum agar keterampilan berbicara siswa lebih baik seperti yang diharapkan.

Kata Kunci : Minat Belajar, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Chindy Wulandari HS 2025. “Analysis of Students' Learning Interest in Speaking Skills Material in Grade IV of SDN 51 Sumlrambu Kecamatan Telluwanual Kota Palopo City”. Thesis for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nurul Aswar and Bungawati.

This study aims to determine students' learning interest in speaking skills material in class IV of SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo and to determine what factors influence students' learning interest in speaking skills material in class IV of SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

This study used a qualitative research method. The study was conducted at SDN 51 Sumarambu. The subjects of this study were fourth graders. The object of the study was students' learning interest in speaking skills. The data collection instruments used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were method triangulation, data source triangulation, and theory triangulation.

This study shows that students' interest in speaking skills has developed after the learning process has taken place, as seen in the students' more active condition in the learning process. This is supported by the students' enjoyment of oral presentations, as well as their ability to engage in speaking activities, such as discussions, expressing opinions, or presenting in class. As for factors that are carried out by teachers to influence students' learning interest in speaking skills are by carrying out various approaches to students so that students can receive learning in a way that is easy and in accordance with the instructions given. Teachers in oral and written form must carry out feedback so that students can be confident to speak in front of the class or in public so that students' speaking skills are better as they are given.

Keywords: Interest in Learning, Speaking Skills, Indonesia Language Learning

خلاصة

تشيندي وولانداري، مدرسة ثانوية، ٢٠٢٥، "تحليل اهتمام الطلاب بتعلم مهارات التحدث في الصف الرابع من مدرسة شبكة التنمية المستدامة واحد وخمسون سومارامبو، كيكاماتان تيلووالنوال كوتال بالوبو". أطروحة برنامج إعداد معلمي المرحلة الابتدائية، كلية الدراسات الإسلامية، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف نورول أسوار وبونغاوتي

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد اهتمام الطلاب بالتعلم في مادة مهارات التحدث في الصف الرابع من مدرسة شبكة التنمية المستدامة واحد وخمسون سومارامبو، منطقة تيلوانوا، مدينة بالوبو وتحديد العوامل التي تؤثر على اهتمام الطلاب بالتعلم في مادة مهارات التحدث في الصف الرابع من مدرسة شبكة التنمية المستدامة واحد وخمسون سومارامبو، منطقة تيلوانوا، مدينة بالوبو

اعتمدت هذه الدراسة على منهج بحث نوعي. أجريت الدراسة في مدرسة شبكة التنمية المستدامة واحد وخمسون سومارامبو. شملت الدراسة طلاب الصف الرابع الابتدائي. وكان هدفها هو معرفة مدى اهتمام الطلاب بمهارات التحدث. استخدمت أدوات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. أما أساليب تحليل البيانات، فكانت: التثليث المنهجي، وتثليث مصادر البيانات، وتثليث النظريات.

يُظهر هذا البحث أن اهتمام الطلاب بتعلم مهارات التحدث قد تطور بعد انتهاء عملية التعلم من خلال ملاحظة حالة الطلاب الأكثر نشاطاً في عملية التعلم. ويدعم ذلك استخدام الطلاب لخطاب ممتع وواقعي، بالإضافة إلى قدرتهم على القيام بأنشطة التحدث، مثل المناقشة والتعبير عن الآراء أو العرض في الفصل. تتمثل العوامل التي يقوم بها المعلمون للتأثير على اهتمام الطلاب بتعلم مهارات التحدث في تنفيذ أساليب مختلفة للطلاب حتى يتمكنوا من تلقي التعلم بطريقة متبادلة دون أي ضغط من المعلم بحيث تسير عملية التعلم بسهولة ووفقاً للتعليمات المقدمة. يجب على المعلمين في اللغة الشفهية واللغة التعليمية العمل دائماً معاً حتى يكون الطلاب واثقين من التحدث أمام الفصل أو أمام الجمهور حتى تتحسن مهارات التحدث لديهم كما هو موضح في القسم السابق.

الكلمات المفتاحية: الاهتمام بالتعلم ومهارات التحدث

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar merupakan sikap positif yang kadang dapat terjadi pada siswa. Kondisi ini harus ditekan semaksimal mungkin, artinya siswa harus diupayakan agar mengalami suatu kondisi yang nyaman, tenang dan menyenangkan dalam belajar. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar siswanya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi keberhasilan siswa-siswanya.¹ Agar menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa, guru hendaknya mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar.

Minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Minat setiap siswa untuk menerima materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda, Artinya, minat belajar muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberi motivasi yang membangun.² Selain itu setiap siswa juga

¹ Sinta Kartika et al., "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 113, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.

² Ega Tria Karisma et al., "Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas Iv Sdn Jleper 01," *Jurnal Prasasti Ilmu* 2, no. 3 (2022): 121–26, <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8366>.

memiliki karakteristik yang berbeda. Tanpa minat belajar, keaktifan dan interaksi siswa tidak optimal sehingga prestasi belajar siswa kurang.

Secara khusus minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran. Meningkatkan minat belajar guru harus menginventasikan sebagian besar usaha yang harus dilakukan misalnya menetapkan tujuan tugas yang jelas, menggunakan beragam topik dan tugas, menggunakan visual, menyediakan hiburan serta menggunakan simulasi.³ Pentingnya memiliki minat belajar juga di jelaskan dalam Q.S Al-'Alaq/96:1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahnya:

1. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-'Alaq/96:1-5).⁴

Dalam surat Al-Alaqayat 1-5 menjelaskan bahwa pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan. Allah memerintahkan Nabi untuk membaca “dengan nama Tuhanmu yang menciptakan,” menandakan bahwa segala bentuk ilmu harus dimulai dengan kesadaran akan sang pencipta. Allah mengingatkan bahwa dia

³ Latifah Dewi Rosiana, “Hubungan Minat Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Ipa Kelas V,” *Joyful Learning Journal* 6, no. 3 (2022): 176–82, <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i3.15207>.

⁴ Kementerian Agama *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 906., n.d. (n.d.).

menciptakan manusia dari segumpal darah, menegaskan asal-usul manusia yang rendah namun diberi potensi besar.

Ayat ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad yang menyebutkan tentang untuk membaca dan menuntut ilmu. Adapun hadis tersebut sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفَلِّ خَيْرًا أَوْ لِيَصْنُتْ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Hisyam telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia menyambung tali silaturrahmi, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam”. (HR. Al-Bukhari).⁵

Hadis ini mengajarkan pentingnya menjaga lisan, sebagai bagian dari keimanan seseorang. Rasulullah menekankan bahwa setiap ucapan harus mengandung kebaikan, dan jika tidak mampu, maka diam lebih utama. Hal ini menunjukkan bahwa lisan bisa menjadi sumber pahala besar atau sebaliknya menjadi penyebab dosa. Oleh karena itu, umat islam dituntut untuk bijak dalam berbicara, memilih kata-kata yang membangun, serta menghindari perkataan yang menyakitkan, atau memfitnah. Hadis ini juga menekankan hubungan antara iman

⁵ Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibn Mughirah Bin Bardizbah *Al-Bukhari al-Ja'fi, Shahih al-Bukhari, Kitab. al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 104. (n.d.).*

dan akhlak, karena perilaku seseorang, termasuk dalam bertutur kata dan mencerminkan kualitas imannya.

Kondisi minat di sekolah dasar berhubungan erat dengan pembelajaran bahasa indonesia karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam perkembangan akademis mereka. Jika siswa memiliki minat yang kuat terhadap bahasa indonesia, mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, baik dalam kegiatan literasi seperti membaca buku dan menulis cerita, maupun berkomunikasi sehari-hari.⁶ Sebaliknya jika minat mereka rendah, siswa mungkin akan merasa bosan atau kurang tertarik dalam belajar bahasa indonesia yang dapat menghambat perkembangan keterampilan berbahasa mereka.

Siswa yang memiliki minat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ketika siswa tertarik pada suatu topik atau mata pelajaran, mereka akan lebih cenderung untuk belajar dengan antusias, mencari tahu lebih banyak dan berusaha mencapai tujuan akademis mereka. minat juga membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi dan akademis mereka.⁷ Selain itu, minat yang kuat dapat memudahkan siswa dalam menghadapi tantangan dan tetap bertahan dalam pembelajaran meskipun menghadapi kesulitan.

⁶ Eko Nurdyanti and Edy Suryanto, "Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Paedagogia* 13, no. 2 (2020): 115–28, <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v13i2.36000>.

⁷ Yumriani Yumriani et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, June 26, 2022, 119–30, <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2434>.

Minat belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa minat belajar meningkatkan semangatnya untuk belajar, sehingga mereka terdorong untuk belajar. Minat belajar seorang siswa menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan.⁸ Minat belajar merupakan faktor pendorong bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya. Keinginan untuk memahami dan mempelajari sesuatu yang baru merupakan faktor berkembangnya minat motivasi yang membuat siswa tertarik untuk belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih serius.⁹ Minat belajar merupakan indikasi dari tersampainya informasi dan berhasilnya tujuan proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara siswa meski di kelas aktif namun pelafalan, kosa kata, dan struktur kalimat yang digunakan siswa masih rendah. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar karena keterampilan berbicara tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas. Keterampilan berbicara melatih siswa untuk bertanya dan mengeluarkan ide atau gagasannya. Keterampilan berbicara siswa dapat dikembangkan jika siswa berlatih tanpa berlatih keterampilan siswa tidak berkembang.¹⁰ Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa dapat berkomunikasi dengan lancar, mengungkapkan pikirannya secara bebas dan kreatif,

⁸ Adeng Hudaya, "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik," *Research and Development Journal of Education* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>.

⁹ "E Rahmadani and Others, 'Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI 01 Bonepute', *Jurnal Pendidikan*, 12.4 (2024), 211–22.

¹⁰ A Any, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 132 Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas," 2023. (n.d.).

dan dapat menanggapi sesuatu dengan mudah dan terampil sesuai dengan konteks situasi.

Berbicara merupakan keterampilan penting yang dapat memperoleh pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Berbicara dianggap sebagai keterampilan yang paling penting di antara empat keterampilan bahasa utama dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan fungsi dasar bahasa sebagai alat komunikasi. Khusus untuk keterampilan berbicara, adalah tentang bagaimana mengungkapkan keinginan kita dengan orang lain secara lisan. Hal ini penting karena jika kita ingin mendapatkan sesuatu kita harus mengungkapkannya secara langsung dengan lisan.¹¹ Jadi berbicara adalah salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Itu terjadi di mana saja dan telah menjadi bagian dari aktivitas kita sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas IV di SDN51 Sumarambu, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Peneliti melihat di dalam kelas terdapat 60%siswa yang aktif dalam berbicara dan 40% kurang aktif berbicara. Ketika guru menugaskan siswa untuk membuat latihan narasi dan menyampaikan hasil latihan narasi mereka di depan kelas, terlihat beberapa siswa dengan pelafalan yang lancar menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat. Namun terdapat pula siswa yang bersuara lirih dengan pelafalan maupun vokalnya pelan sehingga terdengar kurang jelas, terbata-bata bahkan mengulang kalimat atau

¹¹ Roida Pasaribu, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi, n.d., accessed August 19, 2025,.

kata, terdapat campuran kata baku dan tidak baku. Siswa yang kurang aktif berbicara dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyadari pentingnya keterampilan berbicara, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa pada Materi Keterampilan Berbicara di Kelas IV SDN 51 Sumarambu Kec. Telluwanua Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara di kelas IV SDN 51 Sumarambu?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara di kelas IV SDN 51 Sumarambu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara di kelas IV SDN 51 Sumarambu
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara di kelas IV SDN 51 Sumarambu

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dasar dan menjadi tolak ukur tingkat keterampilan berbicara siswa.
2. Manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:
 - a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan untuk menilai tingkat keterampilan siswanya, juga sebagai bahan masukan dan refleksi diri untuk perbaikan proses pembelajaran kedepannya.
 - b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan agar sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Anis Rosidatul Husna “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripindowo Ketapang Lampung Selatan dalam Pembelajaran Tematik”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik memperoleh persentase sebesar 74% dan termasuk kedalam kategori baik. Keterampilan berbicara siswa tersebut mencakup aspek pelafalan yang memperoleh persentase sebesar 73%, aspek parabahasa memperoleh persentase sebesar 74%, aspek kebahasaan memperoleh persentase sebesar 73%, aspek isi pembicaraan memperoleh persentase sebesar 75% dan aspek bahasa tubuh memperoleh persentase sebesar 73%.¹² Adapun persamaan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis keterampilan berbicara. Selain mempunyai persamaan, terdapat pula perbedaan pada penelitian yang relevan yakni pada keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik sedangkan peneliti minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara.
2. Penelitian Magdalena “Analisis Pentingnya Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis tentang keterampilan berbicara siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan

¹² Anis Rosidatul Husna, “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripindowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik,” FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol.2, No. No.1 (2020): 1–163. (n.d.).

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV SDN Gondrong 2 belum berjalan secara optimal. Masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam berbicara sehingga perlu diarahkan dengan meminimalisir hambatan yang ada dan mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.¹³ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis keterampilan berbicara. Selain mempunyai persamaan, terdapat pula perbedaan penelitian yang relevannya pada pentingnya keterampilan berbicara siswa sedangkan peneliti analisis minat belajarpada keterampilan berbicara.

3. Penelitian oleh Kadek Dwi Padmawati “Analisis Tingkat Keterlibatan Siswa Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterlibatan siswa pada keterampilan berbicara dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas V pada pelajaran bahasa Indonesia di SDN 4 Temukus tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data persentase hasil observasi keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 64%. Berdasarkan standar penilaian acuan skala lima hasilnya termasuk ke dalam kategori rendah.¹⁴ Adapun persamaan penelitian ini adalah terdapat pada objek penelitian yakni analisis keterampilan berbicara. Selain mempunyai persamaan, terdapat pula perbedaan

¹³ Magdalena., “No Analisis Pentingnya Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2,” *Nature Microbiology* 3, No. 1 (2020): 641. (n.d.).

¹⁴ Kadek Dwi Padmawati “Analisis Tingkat Keterlibatan Siswa Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Berajah Journal 1*, No. 3 (2021): 147–53. (n.d.).

penelitiannya pada tingkat keterlibatan siswa pada keterampilan berbicara, sedangkan peneliti minat belajar pada materi keterampilan berbicara.

B. Landasan Teori

1. Minat Belajar Siswa

Secara bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.¹⁵ Sedangkan menurut istilah, di bawah ini peneliti mengemukakan beberapa pendapat ahli psikologi mengenai pengertian minat. Menurut H.C. Whitington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹⁶ Minat itu akan timbul, jika suatu objek yang dihadapi seseorang bagi kebutuhan hidupnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Hilgard bahwa minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang untuk mencari ataupun mencoba aktivitas dalam bidang tertentu.¹⁷ Jadi menurut Hilgard pendapatnya minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati satu aktivitas disertai rasa senang.

Selanjutnya, Alisuf Sabri mengatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.

¹⁵ Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2021): 24–32, <https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.1215>.

¹⁶ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," June 14, 2022, <https://www.semanticscholar.org/paper87d>.

¹⁷ Mirnawati Mirnawati, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 98–112, <https://doi.org/10.58230/27454312.14>.

Orang yang berminat terhadap sesuatu berarti ia sikapnya senang terhadap sesuatu itu. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terus tekun belajar.

Crow and Crow sebagaimana dikutip Abd. Rachman Abror, mengatakan bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kecenderungan atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan.¹⁸ Minat mengandung unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi, yaitu minat didahului pengalaman dan informasi mengenal objek yang dituju oleh minat tersebut.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat diartikan sebagai rasa yang bersumber dari dalam diri seseorang dalam wujud ketertarikan terhadap suatu objek.¹⁹ Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa menguasai individu secara mendalam untuk tekan melakukan suatu aktivitas.

¹⁸ “Abdur Rohim, ‘Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI,’ Skripsi, 2021, Hlm. 2. - Yahoo Hasil Pencarian,” accessed August 19, 2025, <https://id.search.yahoo.com/search>.

¹⁹ Yonsen Fitrianto et al., “Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan IAIN Palopo,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 8, no. 1 (2022): 13–24, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i1.38306>.

Jadi, dari beberapa teori di atas, penulis mencoba untuk memakai pernyataan seorang yang bernama Alisuf Sabri karena beliau menyatakan bahwa minat itu muncul akibatnya adanya kecenderungan dan mengingat terhadap sesuatu secara terus menerus. Minat pun berkaitan erat dengan adanya perasaan senang terhadap sesuatu. Oleh karena itu, jika seseorang mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan mempunyai minat untuk memperoleh sesuatu itu dengan usahanya agar keinginannya dapat tercapai.

Belajar secara etimologis, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.²⁰ Sehingga, dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Belajar merupakan proses perubahan yang dialami oleh manusia yang diperlihatkan dari segi peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya pikir. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari diri sendiri, dikarenakan adanya minat, motivasi dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri sendiri, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat.²¹ Belajar adalah suatu kegiatan yang akan selalu ada. Pada dunia pendidikan, belajar merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh siswa.

Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan belum mampu menjadi sudah mamapu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang

²⁰ Asrianti Anti, “Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Di Smp Labschool Untad Palu,” *Etnolinguist* 4, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.20473/etno.v4i1.19770>.

²¹ B Baderiah and Aisyah Raswi Saputri, Torasila, Dirgahayu, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi Kinemaster Materi Gaya Kelas IV SDN 10 Tomarunding’, *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12.4 (2024).

terjadi itu harus secara relative bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang (potential behavior).²² Hal ini yang perlu diperhatikan ialah bahwa perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pengalaman.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³ Hal ini karena belajar tidak hanya mencerminkan prestasi akademis individu, tetapi juga memengaruhi perkembangan pribadi dan profesionalnya di masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan belajar harus terus dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran.

Menurut Soekamto dan Winataputra menyatakan belajar merupakan proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisasi yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya.²⁴ Melainkan

²² Anita Wahyuni Dewi, Agus Hasbi Noor, and Prita Kartika, "Minat Belajar Daring Anak Kesetaraan Paket a" 6 (2023): 92–97. (n.d.).

²³ Wahida et al., "Implementasi Model Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Barisan dan Deret," *Journal of Mathematics Learning Innovation* 4, no. 1 (2025): 43–50, <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v4i1.11881>.

²⁴ Eveline Siregar and Reto Widyaningrum, "Belajar Dan Pembelajaran," *Mkdk4004/Modul 01 09, No. 02* (2022): 193–210. (n.d.).

perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.

Menurut definisi beberapa tokoh, maka dapat disimpulkan pengertian belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi, minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terusmenerus terhadap sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) yang disertai dengan kegiatan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikan dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru bidang studi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya. Situasi belajar dan pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat pribadi siswa. Mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri, dan bebas berpartisipasi secara aktif selama proses kegiatan belajar mengajar

berlangsung.²⁵ Mereka diberi kebebasan untuk mencari sendiri, berargumen, dan mencoba untuk memecahkan masalah sendiri, dan guru berperan sebagai pembimbing.

- b. Minat dapat juga dipupuk melalui belajar. Dengan bertambahnya pengetahuan, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk mengenali dan mempelajarinya. Minat juga erat hubungannya dengan dorongan, motif dan respon emosional.
- c. Bahan pelajaran. dapat mempengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan olehnya.
- d. Pelajaran dan sikap guru. Pelajaran akan menjadi menarik bagi siswa, jika mereka dapat melihat dan mengetahui adanya hubungan antar pelajaran dengan kehidupan yang nyata yang ada di sekitarnya. Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa ketika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Guru juga harus bekerja sama dengan orang tua agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.²⁶
- e. Keluarga adalah orang yang paling terdekat. Oleh karena itu, orangtua sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Sebagaimana yang disinyalir, Abdul Rachman Abror bahwa “Tidak semua

²⁵ Nurul Aswar, *Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama*, 10, no. 1 (2021).

²⁶ Lilis Suryani and Hisbullah Hisbullah, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa To’bea Kabupaten Luwu,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (2021): 123–32.

siswa memulai studi baru karena faktor minatnya sendiri. Tuanya.²⁷ Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut, karena pengaruh dari gurunya, teman sekitar dan orang tuanya”.

Namun, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru dan fasilitas sekolah, teman sepergaulan, media massa. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.
- 2) Rajin dan kesungguhan dalam belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.
- 3) Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.
- 4) Perhatian, minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian itu merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek yang akan menimbulkan perasaan

²⁷ Nur Faizah, “Minat Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Smp Al-Mubarak Pondok Aren – Tangerang Selatan Pada Siswa Kelas Viii Smp Al-Mubarak,” SKRIPSI Diajukan, 2021, 14. (n.d.).

suka.

- 5) Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa.²⁸ Sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal:

- 1) Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik, bagi perkembangan minat anak.
- 2) Guru dan fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting pada proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat siswa malas, akan mempengaruhi minat belajar siswa. Demikian pula sarana dan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat siswa begitu juga sebaliknya.
- 3) Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada di sekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajar anak. Sebaliknya bila teman bergaulnya tidak ada yang bersekolah atau malas sekolah maka minat belajar anak akan berkurang atau malas.
- 4) Media massa, kemajuan teknologi seperti, VCD, Telepon, HP, Televisi dan

²⁸ Ansir, "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Pendidikan Islam. Psikis: *Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 61-73." 4, No. 1 (2022): 61–73. (n.d.).

media cetak lainnya seperti buku bacaan, majalah, dan surat kabar, semuanya itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa.²⁹ Jika siswa menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar mengajar maka akan berkembang, tetapi bila waktu belajarnya dipakai untuk menonton TV atau digunakan untuk yang lain yang tidak semestinya tentunya akan berdampak negatif.

3. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya.

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
- 2) Minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Minat intrinsik adalah minat yang berlangsung berhubungan dengan aktivitas

²⁹ Sri Ayu et al., "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika," *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (2021): 1611–22, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>.

sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya, seseorang melakukan kegiatan belajar, karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

- 2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan 18 minat tersebut hilang.³⁰ Misalnya, seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.

4. Fungsi Minat dalam Belajar

Fungsi minat besar sekali terhadap kegiatan belajar, karena minat mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan. Seseorang akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh William James melihat bahwa “minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa”.³¹ Pentingnya minat dalam proses pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Adanya kejenuhan dalam pembelajaran mengakibatkan siswa tidak fokus dan berdampak pada hasil belajar siswa. Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam

³⁰ A. Asrori, “Model Kurikulum Pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia : Analisis Anatomi Kurikulum Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri” 9, No. 2 (2025),. (n.d.).

³¹ M Hasyim et al., “Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran,” AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 1, No. 2 (2021): 265–76. (n.d.).

belajar.³² Dengan demikian, jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan karena merupakan sumber usaha anak didik.

Minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Minat akan mengarahkan dalam memilih macam pekerjaan yang akan dilakukan. Minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dan dikerjakannya. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.³³ Dengan demikian, kewajiban sekolah dan para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terhadap proses belajar mengajar. Guru harus pintar-pintar menarik minat siswa agar kegiatan belajar mengajar memuaskan.

Dengan adanya minat proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting peranannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa, melainkan guru yang harus mempunyai minat untuk mengajar. Karena, kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

5. Indikator Minat Belajar

Minat sangat penting sekali keberadaannya dalam belajar sebab dengan adanya minat akan memunculkan perasaan senang, ketertarikan dan meningkatkan

³² Edhy Rustan et al., "Mendeklamasikan Puisi Pribadi Melalui Aktivitas Pembelajaran Personalized Learning," *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2023): 226–38, <https://doi.org/10.59562/indonesia.v4i2.47765>.

³³ Firman Firman, *Program Percepatan Penuntasan Buta Aksara Terhadap 100 Warga Belajar Pada Masyarakat Pesisir Malangke Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan*.

perhatian serta sebagai keterlibatan siswa aktif saat pembelajaran. Dalam minat belajar itu sendiri terdapat empat indikator di dalamnya, sebagai berikut:

- a. Perasaan senang, siswa jika memiliki rasa suka (senang) dan tertarik atas pelajaran, akan selalu mendalami ilmu yang di minatnya dan tidak ada perasaan terpaksa pada diri siswa dalam mempelajari atau mendalami bidang tersebut.
- b. Ketertarikan siswa, berkaitan pada adanya daya gerak yang memacu untuk merasa tertarik atau terdorong terhadap benda, orang, dan aktivitas serta pengalaman afektif atau efisien yang dipicu dalam kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian siswa, yaitu pemusatan atau konsentrasi terhadap suatu pengertian dan pengamatan yang mengesampingkan hal lain di luar konteks.³⁴ Dan dengan sendirinya jika seorang siswa memiliki minat atau ketertarikan pada objek maka akan selalu mengamati objek.
- d. Keterlibatan siswa, seseorang yang mempunyai rasa tertarik dan suka pada suatu objek akan timbul kesenangan dalam melakukan dan mengerjakan aktivitas yang bersangkutan dari objek yang dituju.

6. Pengertian Keterampilan Berbicara

Terampil berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI “terampil adalah mampu dan cekatan, sedangkan keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas”. Dalam kegiatan berkomunikasi antar individu maupun kelompok, keterampilan berkomunikasi ialah kemampuan

³⁴ Aulia Sefti Rahmadhani and Putri Yulia, “Minat Belajar Matematika Siswa Di MTsN 2 Kerinci,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2023): 183–90, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1335>.

menyampaikan apa yang telah diperoleh dalam bentuk gerak, gambar, tulisan atau tindakan.³⁵ Keterampilan diperlukan saat berbicara dan menyampaikan pesan atau informasi sesuai dengan tujuan dan maksud yang ingin dicapai agar pendengar mampu menerima dengan baik pesan atau informasi yang disampaikan penutur atau pembicara dalam kegiatan komunikasi tersebut.

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam keseharian anak. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak semua orang memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.³⁶ Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Purnama keterampilan berbahasa yang awal mulanya didahului oleh keterampilan menyimak, kemudian pada saat itu pula kemampuan berbicaranya atau berujar dipelajari oleh anak, berbicara saling berkaitan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Memiliki kemampuan berbicara yang mahir dapat memudahkan pemahaman bagi penerimanya, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami pesan pembicara. Kemahiran dalam komunikasi lisan sangat penting untuk interaksi interpersonal yang efektif.

Keterampilan berbicara diharapkan guru dapat mengetahui kebutuhan perkembangan anak dan cara menstimulasinya agar dapat melahirkan generasi

³⁵ Arwan Wiratman, Bayu Widiyanto, and Moh. Fadli, 'Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2021), 185 <<https://doi.org/10.54471/Bidayatuna.V4i2.948>>. (n.d.).

³⁶ Sukmawaty, S., Firman, F., Mirnawati, M., Rustan, E., & Guntur, M. Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar Dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV. *Nuances of Indonesian Language*, 5(2024), 1-10. (n.d.).

yang mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif, mengemukakan gagasan dengan jelas dan logis, serta mudah dipahami orang lain, serta diharapkan dapat melahirkan generasi yang kritis dapat memiliki kemampuan mengutarakan gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain.³⁷ Secara teratur dan generasi yang berbudaya karena siswa sudah terlatih berkomunikasi dengan orang lain sesuai materi dan situasi tutur saat berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan suatu proses yang efektif. Harianto Dengan terampil berbicara dapat memudahkan menyampaikan berbagai macam informasi dapat berupa fakta, peristiwa, ide, gagasan, tanggapan dan sebagainya serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Cara berbicara dapat berkaitan dengan karakter atau kepribadian seseorang. Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Namun, belum tentu mempunyai keterampilan berbicara.³⁸ Pada hakikatnya keterampilan berbicara adalah memiliki kemampuan menata gagasan secara logis dan sistematis, kaidah bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks komunikasi, serta pengucapan yang lancar dan jelas.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh setiap pemakai bahasa. Dengan keterampilan berbicara, seseorang memiliki kemampuan menata gagasan secara logis dan sistematis, mampu menggunakan kaidah bahasa sesuai dengan konteks

³⁷ “Guntur, M., Ilise, R. N., Setyawati, N. S., Santi, N., Sangia, R. A., Isroani, F., & Fono, Y. M. Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Selat Media (2023). - Yahoo Hasil Pencarian,” accessed August 19, 2025.

³⁸ Erwin Harianto, “Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 4 (2020): 411–22, <https://doi.org/10.58230/27454312.56>.

komunikasi, serta pengucapan yang lancar dan jelas. Manusia tidak terlahir langsung terampil berbicara namun, dengan proses belajar terlebih dahulu yang dimulai dengan proses keterampilan menyimak kemudian pada saat itu pula kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Seseorang dikatakan terampil berbicara apabila mampu berbicara didalam setiap situasi, kapan saja dan dimana saja dia berada.

7. Tujuan Keterampilan Berbicara

Salah satu tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, baik itu mengkomunikasikan sebuah informasi, gagasan, ide, dan ungkapan perasaan kepada sang pendengar atau lawan bicara. Tujuan utama dari berbicara ini yaitu untuk berkomunikasi. Untuk dapat mengutarakan pikiran secara efektif, yang seharusnya sang pembicara memahami maksud dari apa yang ingin disampaikan dan komunikasikan. Sang pembicara harus mampu menilai atau mengevaluasi efek dari yang disampaikannya terhadap pendengar, sang pembicara harus memahami mengenai prinsip-prinsip yang melandasi segala kondisi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Menurut Tarigan dalam kegiatan berbicara terdapat tiga maksud umum, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberitahukan dan melaporkan.
- b. Menjamu dan menghibur.
- c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.³⁹

³⁹ Dewi Fitriani et al., "Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019," *Pernik* 2, no. 1 (2020): 15–26, <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4177>.

Tujuan pembicaraan menurut Harianto adalah memperoleh respon dari pendengar. Pada umumnya, tujuan orang berbicara adalah :

- a. Untuk menghibur, biasanya dilakukan pada suasana santai, pada situasi ini pembicara berusaha untuk membuat sang pendengar gembira atau bersukaria.
- b. Untuk menginformasikan, biasanya dilakukan pada suasana serius, tertib, dan hening. Pembicara berusaha untuk berbicara dengan jelas, sistematis dan akurat agar informasi yang disampaikan benar-benar terjaga keakuratannya.
- c. Untuk meyakinkan, sang pembicara berusaha untuk meyakinkan pendengarnya. Biasanya suasananya bersifat serius dan menegangkan.
- d. Untuk menggerakkan, menuntut keseriusan baik dari segi pembicara maupun dari segi pendengarnya.⁴⁰ Pembicara berusaha mengubah sikap pendengarnya dari tidak setuju menjadi setuju, tidak simpati menjadi simpati, dari tidak mau membantu menjadi membantu.

Tujuan keterampilan berbicara disekolah dasar adalah untuk melatih siswa agar dapat terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara didapat dengan cara dilatih salah satunya dilatih dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan dan tidak membatasi kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran berbicara. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar tujuan berbicara dapat tercapai dengan baik, diantaranya seperti aspek kelancaran berbicara, keruntutan berbicara, dan ketangkasan.

Keterampilan berbicara sangat perlu dilatih kepada anak sejak dini atau

⁴⁰ Ninda D W I Oktaviana, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Limo 02 Skripsi," 2023, 154. (n.d.).

siswa di Sekolah Dasar agar siswa dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran dan gagasan, atau isi kepada orang lain. Dengan bantuan orang dewasa anak dapat belajar berbicara melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, akan memberikan anak pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan penguat, hadiah (pujian), stimulasi dan model atau contoh yang baik yang didapat dari orang dewasa untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, baik itu mengkomunikasikan informasi, pendapat, ide, gagasan, pikiran dan isi hati kepada orang lain. Tujuan berbicara adalah untuk memberikan pesan secara lisan dari kita ke pihak lain dengan lainnya. Untuk dapat terampil dalam berbicara harus dilatih seumur hidup mulai sejak dini sampai dewasa. Pembicara yang baik akan selalu siap berhadapan dengan situasi yang beragam. Orang yang sering menjadi penutur maka percaya dirinya akan semakin meningkat.

8. Indikator Keterampilan Berbicara

Dari segi pelafalan, berbicara berkaitan dengan fonologi bahasa indonesia. Dari segi intonasi, berbicara berkaitan dengan sintaksis. Dari segi pilihan kata, berbicara berkaitan dengan semantik bahasa indonesia. Dari segi struktur kata dan kalimat, berbicara berkaitan dengan linguistik umum dan morfologi bahasa indonesia. Dari segi sistematika dan segi pembicaraan, berbicara berkaitan dengan wacana bahasa Indonesia.

Adapun menurut Dalimunthe terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung diantaranya yaitu: 1) pelafalan, 2) intonasi, 3) pilihan kata, 4) struktur kata dan kalimat, 5) sistematika pembicaraan, 6) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, 7) penampilan (gerak-gerik, penguasaan diri, dan lain-lain).⁴¹

Indikator keterampilan berbicara dijadikan sebagai acuan aspek penilaian yang sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan, peningkatan, dan ketercapaian individu dalam aktivitas berbicara sesuai dengan aspek-aspek dalam keterampilan berbicara. Dengan membuat serta melaksanakan penilaian keterampilan berbicara maka kesulitan serta hambatan akan lebih cepat dapat diatasi sehingga guru dapat mengambil langkah atau tindakan untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan mutu keterampilan berbicara siswa, agar siswa akan lebih senang dan bersemangat dan mempermudah siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya. Wujud penilaian berbicara terdiri atas komponen-komponen tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman.

Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara agar menjadi lebih baik dan efektif harus ada ketercapaian atau perolehan nilai yang harus dilakukan atau dicapai oleh individu supaya aktivitas atau kegiatan berbicara menjadi semakin cakap dan optimal. Berikut indikator yang akan dijadikan tolak ukur pencapaian keterampilan berbicara siswa, Simbolon:

- a. Pelafalan, yaitu kemampuan mengucapkan vocal dan konsonan secara benar.

⁴¹ Mitha Apriliani, "Analisis Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Mahasiswa UMSU Asal Thailand" (Thesis, 2022), <http://localhost:8080/handle/123456789/10117>.

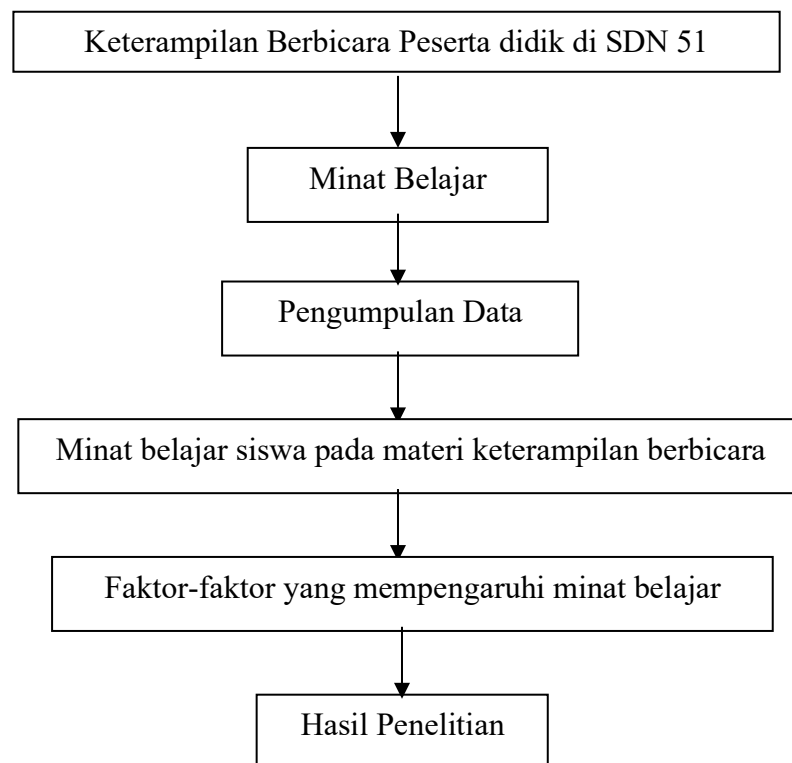
- b. Kelancaran, yaitu meliputi dua aspek yaitu penundaan dan pengulangan.
- c. Intonasi atau parabahasa, yaitu mencakup dua nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara, irama terbagi menjadi rendah, sedang, tinggi, tinggi sekali. Sedangkan jeda adalah penghentian pembicaraan. Jeda terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi.
- d. Kebahasaan dan isi pembicaraan, yaitu kebahasaan mencakup pemilihan diksi (kata) dan penggunaan kalimat. Sedangkan isi pembicaraan adalah kemampuan siswa untuk mengeksplorasi cerita untuk dituturkan menjadi cerita yang bermakna.
- e. Ekspresi atau bahasa tubuh.⁴²

C. Kerangka Pikir

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, karena dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan mengembangkan kemampuan dalam berbahasa. Kemampuan berbicara dapat dikuasai dengan baik apabila siswa rajin berlatih dan menguasai indikator berbicara seperti 1) Lafal, siswa menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas; 2) Intonasi, siswa menyampaikan informasi dengan

⁴² Din Adini Ayun Nikmah et al., "Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020).

intonasi yang tepat; 3) Kelancaran, siswa lancar dalam menyampaikan informasi; 4) Ekspresi, siswa menggunakan ekspresi dalam penyampaian informasi; 5) Ketepatan isi pembicaraan, siswa menyampaikan isi pembicaraan dengan kalimat yang efektif. Untuk dapat mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa dapat menggunakan instrumen seperti tes keterampilan berbicara kemudian data yang didapat dilakukan analisis.



Gambar 2.1 Bagian Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskripsi. Penelitian kualitatif menekankan kondisi yang sebenarnya atau apa adanya dari objek yang diteliti tanpa adanya pengkondisian atau intervensi oleh peneliti agar konteksnya tidak mengalami perubahan. Penelitian ini mendeskripsikan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dengan metode kualitatif dilakukan mulai dari pengambilan sumber data penelitian, kemudian di analisis dengan mengambil keterangan yang berisi informasi tambahan dari subjek penelitian.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara kelas IV SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli semester genap tahun ajaran 2024/2025.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini siswa kelas IV terdiri dari 21 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun objek dalam penelitian ini adalah minat belajar pada materi keterampilan berbicara siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan yang sesuai dengan objek pembahasan penelitian ini. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan melalui pemutusan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan sebuah alat indera. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga bersama objek.⁴³ Peneliti menggunakan teknik observasi dengan mengamati siswa pada lembar observasi yang telah disediakan untuk memperoleh data minat belajar dan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 51 Sumarambu.

2. Wawancara

Dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara penulis melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada guru kelas IV yang melakukan proses belajar mengajar di SDN 51 Sumarambu.

⁴³ Z. Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 2022 1(1).," 2005. (n.d.).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti surat yang ditulis atau tercetak yang dapat dijadikan keterangan. Jadi dokumentasi adalah pemilihan atau pengumpulan bukti-bukti keterangan.⁴⁴ Jadi dokumentasi yang dimaksud adalah bukti-bukti tertulis dalam hubungannya dengan data skripsi ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar observasi

Table 3.1 Lembar obsevasi minat belajarsiswa pada keterampilanberbicara⁴⁵

Aspek	Indikator
Antusias mengikuti pelajaran	Siswa menunjukkan ekspresi senang saat kegiatan belajar berbicara dimulai.
Sikap terhadap tugas atau latihan	Siswa mengerjakan tugas tanpa paksaan dengan ekspresi senang.
Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	Siswa senang terlibat dalam diskusi atau aktivitas berbicara di kelas.
Respon positif terhadap materi pelajaran	Siswa tertarik dan menikmati topik pelajaran.
Ketertarikan untuk belajar	Lingkungan kelas mendukung siswa untuk berbicara tanpa rasa takut.
Menatap guru saat menjelaskan	Siswa menunjukkan perhatian terhadap penjelasan guru.

⁴⁴ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal Of Scientific Communication (JSC)* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

⁴⁵ Iriani Astuti, "Pop-Up Book Untuk Mendorong Minat Belajar Peserta Didik Kelas V," The Indonesian Institute of Science and Technology Research.

Tidak bermain atau berbicara dengant eman	Siswa fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
Fokus mendengarkan	Siswa memperhatikan saat temannya berbicara atau presentasi.
Keterlibatan dalam tugas individu/kelompok	Siswa menyelesaikan tugas dengan serius, baik individu maupun kelompok.
Partisipasi aktif dalam kegiatan kelas	Siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan.

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.2 Lembar Pertanyaan Wawancara Guru⁴⁶

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Bapak menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas?
2.	Apa yang membuat siswa merasa senang dan nyaman saat belajar di kelas?
3.	Bagaimana Bapak menilai tingkat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan?
4.	Dalam pengalaman Bapak, apa saja faktor yang paling mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran?
5.	Apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi gangguan di kelas yang menghalangi perhatian siswa?
6.	Adakah cara tertentu yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa yang cenderung kurang fokus?
7.	Bagaimana cara mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi atau aktivitas kelas?

⁴⁶ Nur Azizah, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menguasai Congratulations Expressions," *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 1 (2022): 121–31, <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.275>.

-
8. Apa tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterlibatan siswa, dan bagaimana Bapak mengatasinya?
 9. Bagaimana Bapak memastikan pelafalan yang benar saat mengajarkan materi kepada siswa?
 10. Seberapa penting kelancaran berbicara dalam proses belajar mengajar menurut Bapak?
 11. Apa yang Bapak lakukan jika siswa mengalami kendala dalam berbicara dengan lancar selama pembelajaran?
 12. Bagaimana Bapak melatih siswa untuk memahami dan menggunakan intonasi yang tepat dalam berbicara?
-

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah analisa yang bersifat kualitatif yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya adalah penelitian hanya dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang ada dan ditemui dari lapangan. Menurut Miles end hubermen penelitian ini terdiri dari komponen yaitu:

1. Reduksi Data dilakukan dengan menyatukan menyeleksi data yang urgen dengan rinci untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan yang meliputi meringkas data hasil observasi atau penyelesaian hasil pencarian data wawancara serta mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, menghapus data yang tidak relevan, dan membuat catatan refleksi untuk mempermudah peneliti dalam mencari data untuk mencapai tujuan dari reduksi data untuk mempertajam, mengelompokkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dengan mudah.

2. Penyajian Data langkah berikutnya dilakukan untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini menyajikan data setelah dilakukan reduksi penelitian kualitatif bisa merupakan deskriptif singkat, tabel, bagan atau hubungan tingkatan – tingkatan yang terorganisir dan mudah untuk dipahami, untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan tahapan berikutnya.⁴⁷ Melalui penyajian data yang baik peneliti dapat mengidentifikasi pola hubungan serta, tema yang timbul dari data yang ada.
3. Penarikan Kesimpulan ini dilakukan melalui proses pengumpulan data dilokasi penelitian. Dengan arti lain peneliti mengupayakan memahami makna dari data yang diperoleh ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan.⁴⁸ Pengambilan kesimpulan ini pula harus berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dalam penelitian, pengambilan kesimpulan juga perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali selama penulisan, meninjau kembali catatan yang diperoleh dari lokasi dan mengkaji ulang sebelum melakukan pengambilan kesimpulan.

⁴⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019).

⁴⁸ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa’diyah, “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman,” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (6 Desember 2024): 77–84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara di kelas IV SDN 51 Sumarambu

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena adanya ketertarikan terhadap materi atau kegiatan pembelajaran tertentu. Minat belajar pada keterampilan berbicara berarti ketertarikan dan keinginan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara lisan, baik dalam diskusi, presentasi, percakapan, maupun kegiatan lainnya.

Minat belajar siswa terhadap keterampilan berbicara. Dalam hal ini Pak Nasriawan selaku guru wali kelas IV A SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwana Kota Palopo menuturkan bahwa minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara sangat penting karena keterampilan berbicara mengajarkan siswa bagaimana mereka harus percaya diri ketika berbicara di depan kelas baik itu diskusi, presentasi maupun bercerita.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SDN 51 Sumarambu yang terdiri dari 21 siswa.

Tabel 4.1 Lembar Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa terlihat antusias saat pelajaran berbicara berlangsung	✓		19 siswa antusias dan 2 siswa yang kurang antusias

2.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	✓	Semua siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan
3.	Siswa percaya diri saat berbicara di depan kelas	✓	18 siswa percaya diri dan 3 siswa kurang percaya diri
4.	Siswa berpartisipasi dalam latihan berbicara	✓	19 siswa berpartisipasi dan 2 siswa kurang berpartisipasi
5.	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan berbicara dikelas	✓	Semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi
6.	Siswa fokus saat teman berbicara atau presentasi berlangsung	✓	20 siswa focus saat temannya berbicara dan 1 siswa kurang focus
7.	Siswa tampak memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan berbicara	✓	Semua siswa memperhatikan guru saat menjelaskan
8.	Siswa lebih aktif berbicara saat menggunakan media pembelajaran interaktif	✓	Semua siswa aktif berbicara
9.	Siswa mendengarkan temannya yang sedang berbicara di depan kelas	✓	19 siswa mendengarkan temannya saat berbicara dan 2 siswa asyik bermain tanpa mendengarkan temannya
10.	Siswa terlihat lebih percaya diri saat berbicara setelah diberikan latihan dan bimbingan	✓	Semua siswa percaya diri berbicara setelah diberikan Latihan

11.	Siswa menunjukkan ekspresi senang saat kegiatan berbicara berlangsung	✓	20 siswa senang saat kegiatan berbicara dan 1 siswa kurang senang
12.	Siswa menunjukkan perasaan senang dan semangat yang tinggi saat melakukan latihan berbicara atau presentasi	✓	Semua siswa menunjukkan perasaan senang dan semangat

Terdapat 19 siswa yang antusias saat pembelajaran dapat memberikan kesempatan untuk siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Juga meningkatkan antusiasme karena siswa merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, bukan sekedar mendengarkan atau mencatat tetapi keterlibatan yang lebih tinggi, motivasi dan rasa percaya diri siswa akan bertambah, terutama saat siswa merasa pendapatnya dihargai dan didengarkan. Sedangkan 2 siswa cenderung diam, tidak berinisiatif untuk berbicara dan terlihat kurang focus Ketika diminta memberikan tanggapan atau berbagai pendapat.

Semua siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu serta keberanian untuk mengemukakan pendapat atas materi yang belum dipahami. Sementara itu siswa yang menjawab pertanyaan dapat membantu memperkuat daya ingat dan penguasaan materi.

Terdapat 18 siswa yang percaya diri setelah diberikan Latihan dalam berbicara akan menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang baik serta rasa nyaman dalam mengekspresikan diri dihadapan orang lain. Selain itu, kepercayaan diri juga membantu siswa mengatasi rasa gugup atau takut membuat kesalahan, tetapi juga dapat menjadi contoh dan motivasi bagi teman-temannya untuk ikut

berani tampil dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sedangkan 3 siswa kurang percaya diri terlihat gugup dan sering menunduk saat berbicara, yang disebabkan oleh rasa takut membuat kesalahan atau mendapat penilaian negatif dari teman-temannya.

Semua siswa aktif berpartisipasi baik dalam berbicara atau berdiskusi yang tidak hanya belajar menyampaikan pendapat, tetapi juga mendengarkan pendapat orang lain, mempertimbangkan berbagai argument dan merespon secara kritis, memperdalam pemahaman materi, serta membangun rasa percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya.

Terdapat 20 siswa yang fokus saat teman berbicara dan menunjukkan sikap menghargai dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Karena ketika siswa mendengarkan dengan baik, siswa menunjukkan sikap rasa hormat terhadap usaha dan pendapat temannya yang sedang berbicara. Selain itu fokus selama presentasi juga membantumenciptakansuasanabelajar yang kondusif, Dimana siswa merasa didengar dan dihargai. Sedangkan 1 siswa yang kurang fokus saat temannya berbicara. Hal ini, terlihat dari sikapnya yang tidak memperhatikan, melamun, dan sibuk dengan hal lain seperti bermain sendiri tanpa mendengarkan temannya berbicara.

Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dan menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mendengarkan, memahami dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Agar lebih mudah menangkap strategi yang dapat membantu siswa tampil percaya diri dan menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur.

Penggunaan media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara serta meningkatkan minat belajar dan memudahkan memahami materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran seperti gambar, video, audio atau alat peraga dapat membantu siswa menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi, baik dalam diskusi kelompok maupun saat presentasi di depan kelas.

Terdapat 19 siswa yang mendengarkan temannya saat berbicara menunjukkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Mendengarkan dengan baik merupakan bagian dari etika komunikasi yang penting dalam lingkungan belajar. Dengan memberikan perhatian penuh, siswa tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap temannya, tetapi juga membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan saling mendukung. Sedangkan 2 siswa asyik bermain tanpa mendengarkan temannya berbicara. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua memiliki peran dalam membimbing agar para siswa memahami pentingnya saling menghargai dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi semua siswa.

Terdapat 20 siswa menunjukkan ekspresi senang karena mereka merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Siswa mendapatkan perhatian, dihargai pendapatnya dan merasa berhasil ketika mampu menyampaikan ide dengan baik. Selain itu, kegiatan berbicara seperti bermain peran, diskusi kelompok atau presentasi yang membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan 1 siswa kurang senang saat kegiatan berbicara berlangsung terlihat dari raut wajahnya, kurang partisipasi dan

kurangnya rasa percaya diri.

Selain itu, lingkungan kelas yang nyaman dan suasana yang mendukung juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang memberikan pujian dan umpan balik positif mampu membangun rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih berani untuk mencoba berbicara di depan teman-temannya. Namun, berapa kendala juga ditemukan, seperti rasa malu dan takut melakukan kesalahan yang menjadi penghambat bagi sebagian siswa untuk berpartisipasi secara maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan perhatian khusus terhadap kebutuhan emosional siswa agar mereka merasa nyaman saat belajar berbicara. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dapat menerapkan teknik pembelajaran kooperatif, seperti diskusi kelompok kecil atau permainan peran yang memungkinkan siswa berbicara dalam suasana yang lebih santai tanpa tekanan. Teknik ini terbukti mampu mendorong partisipasi siswa yang awalnya malu menjadi lebih aktif karena mereka merasa didukung oleh teman sekelompoknya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video interaktif atau audio percakapan juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi.

Berdasarkan observasi, siswa lebih antusias dan fokus saat pembelajaran diselang-seling dengan media audio visual atau aktivitas yang melibatkan kreativitas siswa. Dengan menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, minat belajar siswa terhadap keterampilan berbicara dapat terus ditingkatkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Adapun hasil wawancara bersama wali kelas IV A Pak Nasriawan memberikan penjelasan tentang minat belajar pada keterampilan berbicara siswa kelas IV sebagai berikut:

“Siswa antusias ketika pembelajaran dilakukan sambil bermain atau menampilkan video-video pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih antusias untuk belajar. Siswa lebih antusias jika kegiatan belajar berbicara dilakukan secara interaktif, seperti dalam bentuk diskusi kelompok, permainan peran atau cerita. Dan ada sebagian siswa yang antusias saat diberi tugas berbicara di depan kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa minat belajar siswa dapat meningkat jika pembelajaran dilakukan secara bervariasi, seperti belajar sambil bermain dan memperlihatkan video pembelajaran secara langsung yang dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

“Siswa yang memiliki kelancara berbicara akan merasa kepercayaan diri dan aktif dalam berdiskusi, mengungkapkan pendapat, dan bertanya saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Membangun rasa percaya diri siswa melalui pendekatan, mensupport, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, agar siswa merasa nyaman untuk berbicara tanpa takut salah. Memberikan kesempatan berbicara secara bertahap, misalnya berpasangan atau kelompok kecil sebelum berbicara di depan kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa akan lebih semangat dan percaya diri jika guru memberikan semangat dan support sebelum melakukan kegiatan belajar seperti presentasi atau bermain peran.

“Perhatian siswa terhadap media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Seperti, memperlihatkan video pendek untuk memancing dan memberikan contoh berbicara yang baik. Agar rasa percaya diri siswa dalam berbicara akan tumbuh, karena siswa mampu dan bisa berkembang dengan usaha dan latihan”.

Berdasarkan hasil wawancara media pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara agar siswa lebih percaya diri dan mampu berbicara tanpa rasa malu di depan teman-temannya.

“Siswa sangat aktif dan berpartisipasi ketika tugas yang diberikan dalam bentuk diskusi kelompok, presentasi, dan permainan peran. Memilih topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa lebih aktif dan tertarik jika guru memberikan tugas dalam bentuk kelompok. Karena siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. lingkungan kelas juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa, seperti jika guru dapat memberikan rasa nyaman dan dukungan kepada siswa agar lebih semangat dan antusias dalam belajar tanpa rasa malu dan takut salah.

“Dari penjelasan yang telah diberikan oleh guru wali kelas IV A di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar keterampilan berbicara siswa dikelas IV A SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo pada umumnya mempunyai keterampilan berbicara yang cukup baik. Mengapa saya katakana cukup baik karena dapat di lihat dari hasil wawancara guru wali kelas V B diatas siswa mampu menunjukan keterampilan berbicara cukup baik dan dapat pula dilihat dari 4 indikator diatas tentang perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa.”

2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 51 Sumarambu

Adapun hasil wawancara bersama wali kelas IV A Pak Nasriawan memberikan penjelasan bahwa minat belajar siswa dalam keterampilan berbicara di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Kepercayaan Diri

“Siswa yang percaya diri lebih berani untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rasa percaya diri mendorong siswa untuk tidak takut membuat kesalahan dan lebih terbuka terhadap pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara kepercayaan diri siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa karena merasa mampu dan yakin terhadap potensi diri yang dimiliki.

2) Lingkungan Keluarga

“Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan orang tuanya, Siswa selalu diajak berbincang dengan topik yang baik dan menarik, seperti menanyakan kegiatan siswa di sekolah dan lain sebagainya agar siswa senang dan aktif berbicara dan berkomunikasi bersama orang tua atau keluarga”.

Berdasarkan hasil wawancara lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Terutama orang tua yang selalu mengajarkan dan membimbing anaknya ketika di rumah untuk berbicara dengan baik dan sopan.

3) Pergaulan

“Teman sebaya mampu mempengaruhi siswa agar terampil dalam berbicara, karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa selalu bertemu dengan teman sebayanya, siswa selalu melakukan percakapan saat bermain, belajar di rumah atau di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara pergaulan yang positif dapat membangun rasa percaya diri siswa untuk berbicara seperti berdiskusi, berpendapat dan menyampaikan ide bersama teman-temannya.

b. Faktor Penghambat

1) Sikap Individual Siswa

“Sikap individual siswa yang kurang siap dan tidak tenang saat melakukan kegiatan berbicara, sikap tersebut selalu membuat siswa merasa gugup, takut dan ragu saat diminta menyampaikan pendapat, ide, dan gagasannya”.

Berdasarkan hasil wawancara lingkungan belajar yang kurang mendukung seperti guru yang kurang memberikan motivasi atau teman-teman yang sering mengejek yang dapat membuat siswa kurang siap saat belajar.

2) Kebiasaan Belajar Siswa

“Kebiasaan siswa saat belajar adalah selalu mengobrol dengan teman sebangkunya, asik bermain dan sibuk sendiri, akibatnya ketika siswa diminta untuk menjelaskan ulang, siswa tidak mampu untuk menyampaikan materi pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong keberanian siswa dalam berbicara dan membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik agar siswa bisa fokus saat pembelajaran dimulai.

3) Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

“Lingkungan tempat tinggal siswa sangat berpengaruh dalam keterampilan berbicara. Di sekolah siswa sudah diajarkan, dibimbing serta diarahkan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan tepat. Namun terkadang sesampainya di rumah hal tersebut mudah terlupakan karena ada beberapa siswa dirumahnya menggunakan bahasa yang kurang baik dan kurang sopan”.

Berdasarkan hasil wawancara lingkungan sekitar tidak memberikan suasana belajar yang baik maka minat siswa untuk berlatih berbicara akan menurun, sehingga berdampak rendah dalam menyampaikan ide secara lisan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan keterampilan berbicara mereka. bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula keterampilan berbicara yang mereka miliki. Minat belajar yang kuat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan berbicara, seperti berdiskusi, menyampaikan pendapat, atau presentasi dikelas.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Pak Nasriawan wali kelas IV memberikan penjelasan tentang minat siswa dalam belajar berbicara di kelas IV SDN 51 Sumarambu sebagai berikut:

“menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo memiliki semangat yang tinggi ketika diberi kesempatan untuk berbicara didepan kelas. Baik itu, berdiskusi kelompok, presentasi atau bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendukung sangat berperan penting dalam kepercayaan diri siswa, lingkungan keluarga yang mendukung serta pergaulan yang positif dapat membantu siswa lebih terampil dan tertarik untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka. namun, tidak semua siswa memiliki minat yang sama. Faktor penghambat menjadi salah satu sikap individual siswa yang selalu merasa malu dan takut melakukan kesalahan, sehingga mereka hanya diam dan tidak mau berbicara. Kebiasaan belajarsiswa yang selalu kurang fokus dalam belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik dalam memberikan contoh berbicara yang baik dan sopan”. Ini ditandai dengan adanya suasana yang menyenangkan dan dapat dirasakan murid-murid saya di samping dari pada itu siswayang percaya diri dalam berbicara iamampu memahami pembelajaran dengan melalui kegiatan evaluasi.⁴⁹

⁴⁹ Nasriawan Guru Kelals IV, Walwalncalral Di Kelals SDN 51 Sumalralmbupaldaltalnggall 19 Mei 2025 (n.d.).

Adapun perbandingan antara hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, mengenai minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki antusias yang tinggi saat pelajaran berbicara berlangsung, terutama ketika kegiatan dilakukan secara interaktif, seperti permainan peran, diskusi kelompok, atau presentasi ringan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa, respon cepat terhadap pertanyaan, dan ekspresi wajah yang menunjukkan ketertarikan. Namun, ada beberapa siswa yang tampak pasif seperti, kurang percaya diri, gugup, dan takut salah berbicara di depan teman-temannya. Di sisi lain, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih semangat dan antusias dalam kegiatan berbicara apabila materi yang disampaikan menarik dan tidak membosankan. Siswa juga menyebutkan bahwa dukungan guru yang ramah dan tidak terlalu menekan membuat siswa lebih percaya diri untuk berbicara. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru menyadari perbedaan minat belajar siswa dan berusaha menyesuaikan metode pengajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa.

B Pembahasan

1. Minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN

51 Sumarambu

Terdapat 19 siswa menunjukkan antusias yang tinggi saat pelajaran keterampilan berbicara. Siswa lebih aktif bertanya, berpartisipasi, mendengarkan penuh perhatian, serta berani mengemukakan pendapat dan bertanya ketika ada hal yang kurang dipahami. Semangat siswa menciptakan suasana kelas yang dinamis dan mendorong interaksi yang positif antara siswa dan guru. Di sisi lain, terdapat 2

siswa yang kurang antusias. Mereka cenderung pasif, tidak terlibat dalam partisipasi dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan guru. Menurut Wilson keterampilan seperti komunikasi yang baik antar siswa memang diperlukan model, jika dimodelkan akan berperan sebagai pendorong siswa dengan orang yang ada di sekitarnya, baik siswa yang lain maupun dengan gurunya secara akademis maupun sosialnya.⁵⁰ Hal yang dapat dilakukan seperti membuat situasi dalam kelas menjadi jauh lebih kondusif.

Semua siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun teman kelas. Keaktifan ini mencerminkan antusias dan keterlibatan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Dengan bertanya siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, sedangkan dengan menjawab pertanyaan melatih kemampuan berpikir kritis dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Menurut Hasibuan siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan memiliki sejumlah manfaat penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan dianggap sebagai bagian krusial yang dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dan produktif dalam pembelajaran.⁵¹ Kegiatan bertanya bukan hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa.

⁵⁰ “Muna, E. N., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD (2021). - Yahoo Hasil Pencarian,” accessed August 19, 2025.

⁵¹ Jossapat Hendra Prijanto and Firelia de Kock, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 3 (forthcoming).

Terdapat 18 siswa yang menunjukkan sikap percaya diri saat berbicara di depan kelas. Siswa mampu mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan atau mempersentasikan tugas dengan lancar tanpa rasa ragu atau takut salah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keberanian serta kemampuan komunikasi yang baik. Di sisi lain, terdapat 3 siswa yang masih kurang percaya diri. Mereka tampak ragu-ragu, cenderung berbicara dengan suara pelan, dan kurang berani tampil didepan teman-temannya. Kurangnya kepercayaan diri disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rasa takut salah, kurangnya persiapan atau pengalaman yang kurang menyenangkan. Menurut Sudarminah Kemampuan berbicara siswa yang baik menjadi suatu penentu keberhasilan siswa dalam pemahamannya selama mengikuti proses pembelajaran.⁵² Di saat siswa memiliki kemampuan yang kurang maka siswa tersebut sulit paham akan materi selama proses pembelajaran sehingga hasil yang dimiliki siswa akan cenderung rendah dalam terampil berbicara.

Terdapat 19 siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan berbicara di kelas. Siswa menunjukkan antusias dengan mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam interaksi kelompok secara positif. Keaktifan mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi dan keberanian dalam mengungkapkan ide. Sementara itu, terdapat 2 siswa yang kurang berpartisipasi. Siswa cenderung diam dan belum menunjukkan keberanian untuk berbicara atau

⁵² Dede Sugandi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator and Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tahsinia*, ahead of print, November 25, 2023, <https://doi.org/10.57171/JT.V1I2.191>.

berkontribusi dalam diskusi. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa kurang percaya diri atau belum memahami materi dengan baik.

Terdapat 20 siswa menunjukkan sikap fokus saat teman berbicara atau melakukan presentasi di kelas. Siswa mendengarkan dengan baik, menjaga ketenangan, serta menunjukkan rasa hormat terhadap teman yang sedang menyampaikan materi. Hal ini mencerminkan sikap positif dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat 1 siswa yang terlihat kurang fokus dan tidak memperhatikan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kejenuhan atau adanya masalah pribadi yang mempengaruhi konsentrasinya dikelas.

Semua siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan berbicara. Siswa duduk dengan tertib, mendengarkan setiap kata yang disampaikan guru, serta menunjukkan minat melalui ekspresi wajah yang serius dan penuh rasa ingin tahu. Guru menjelaskan pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi dan berkomunikasi secara efektif. Menurut siswa yang tampak memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan berbicara menunjukkan adanya peningkatan fokus dan motivasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.⁵³ Guru perlu menggunakan pendekatan yang kreatif dan komunikatif untuk memotivasi siswa agar aktif berbicara.

⁵³ Maya Hayatun Nupus and Desak Putu Parmiti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa Sd Negeri 3 Banjar Jawa," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2021): 296, <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12289>.

Penggunaan media pembelajaran membuat siswa aktif dalam kegiatan berbicara karena media tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran menciptakan variasi dalam proses belajar yang dapat mengurangi kejenuhan siswa. Ketika siswa merasa lebih tertarik dan terlibat, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif, termasuk dalam kegiatan berbicara di kelas. Misalnya penggunaan video percakapan atau simulasi perandapat mendorong siswa untuk menirukan atau berdialog sehingga kemampuan komunikasi siswa berkembang dengan baik.

Terdapat 19 siswa menunjukkan sikap positif dengan mendengarkan temannya yang sedang berbicara. Hal ini mencerminkan adanya rasa hormat, perhatian dan kepedulian terhadap teman sekelas serta menunjukkan sikap aktif dalam proses komunikasi. Namun, terdapat 2 siswa yang tampak asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan temannya yang sedang berbicara. Sikap ini menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya mendengarkan dalam interaksi sosial dan pembelajaran.

Terdapat 20 siswa menunjukkan ekspresi senang saat berbicara. Hal ini terlihat dari sikap antusias siswa dalam menyampaikan pendapat, tersenyum, serta berani tampil di depan teman-temannya. Latihan yang diberikan berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kenyamanan siswa dalam berbicara. Namun, 1 siswa yang menunjukkan ekspresi kurang senang saat kegiatan berbicara. Siswa tersebut tampak kurang bersemangat dan canggung dalam menyampaikan pendapat. Hal ini disebabkan oleh rasa kurang percaya diri, belum menguasai

materi atau adanya faktor lain yang mempengaruhi kenyamanan siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan berbicara.

Siswa yang memiliki minat yang tinggi biasanya terlihat antusias dan menikmati setiap aktivitas yang berkaitan dengan berbicara, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau bercerita didepan kelas. Perasaan senang ini muncul karena siswa merasa percaya diri, mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri, serta merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Menurut Sardiman siswa merasa lebih termotivasi dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih antusias dalam menyampaikan ide dan gagasan, yang membuat mereka lebih percaya diri dan bersemangat.⁵⁴ Selain itu, respon positif dari guru dan teman-teman juga memperkuat rasa senang tersebut, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan berbicara.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan berbicara menunjukkan semangat dan berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau memberikan tanggapan secara spontan. Selain itu, mereka juga cenderung mempersiapkan materi dengan baik sebelum tampil berbicara di depan kelas. Ketekunan dalam memperbaiki kesalahan saat berbicara serta keinginan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi juga menjadi tanda bahwa siswa memiliki ketertarikan yang kuat dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendorong keberhasilan proses belajar berbicara yang baik.

⁵⁴ Anggun Syahrani et al., “Keterampilan Berbicara Siswa Sebagai Faktor Penunjang Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar,” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2025): 280–90, <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1698>.

Perhatian siswa mencerminkan sejauh mana mereka terlibat secara mental dan emosional terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang menunjukkan minat tinggi cenderung fokus mendengarkan penjelasan guru, aktif merespon pertanyaan, serta antusias mengikuti kegiatan berbicara seperti diskusi, presentasi, atau permainan peran. Sebaliknya, kurangnya perhatian seperti melamun, berbicara sendiri, atau tidak menyimak dapat menandakan minat yang rendah terhadap pembelajaran keterampilan berbicara. Perhatian siswa dapat menjadi tolak ukur penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan minat belajar dalam aspek berbicara.

Siswa yang memiliki minat tinggi umumnya menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, seperti diskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat secara lisan. Siswa juga cenderung lebih percaya diri saat berbicara di depan teman-teman sekelasnya atau saat mengikuti tugas presentasi. Keterlibatan juga tampak dari kesiapan siswa dalam mengikuti instruksi guru, antusiasme dan mencoba untuk berbicara tanpa rasa malu dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kemampuan berbicara.

Saat pembelajaran berlangsung guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan berbicara, agar siswa turut aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilakukan seperti meminta siswa menyampaikan pendapat, ide atau gagasan, melakukan kegiatan diskusi, Tanya jawab tentang materi pembelajaran, meminta siswa menjelaskan ulang atau menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah yang mengemukakan bahwa pelafalan dan kejelasan dapat diperoleh melalui

pemberian perhatian dan motivasi yang dilakukan oleh guru, yang ditunjukkan agar siswa dapat berbicara, mengucapkan serta menyampaikan penjelasan secara benar.⁵⁵ Hal ini dilakukan, guna membiasakan siswa ikut serta dalam kegiatan berbicara yang aktif dalam proses pembelajaran dan terbiasa dengan aktivitas komunikasi didalam atau diluar kelas, hal tersebut ditunjukkan untuk melatih aspek pelafalan siswa agar semakin baik dan efektif.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat diminta berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan melakukan presentasi di depan kelas. Keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara siswa, tidak luput dari peran guru yang selalu melatih dan membimbing siswa dalam menciptakan dan mengoptimalkan pembelajaran berbicara yang efektif dan efisien. Keterampilan berbicara dapat diperoleh, apabila siswa mempunyai kemauan untuk sering melakukan latihan dan praktik berbicara. Dengan melakukan latihan siswa akan mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik, selain berlatih siswa juga harus sering melakukan praktik berbicara, seperti menyampaikan pertanyaan, ide atau pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung, berbincang dengan temannya, orang tua dan lainnya. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya, sehingga kegiatan berbicara siswa semakin terampil dan efektif.

Selain melakukan latihan dan praktik langsung, yang ditunjukkan untuk membantu keterampilan berbicara siswa semakin baik, suasana belajar yang

⁵⁵ Nurhasanah, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SDN 005 Kota Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Hal 353. (n.d.).

menarik dan menyenangkan, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran berbicara, sehingga keterampilan berbicara siswa dapat lebih terasah dan meningkat dengan baik dan efektif sesuai tujuan pembelajaran. Agar siswa merasa senang dan terus semangat melakukan kegiatan berbicara dan komunikasi, guru selalu memberikan apresiasi dan motivasi pada kegiatan atau pembelajaran berbicara yang telah dilakukan siswa, seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mau menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan dan menjelaskan hasil diskusi di depan teman-temannya.

Tercapainya tujuan proses pembelajaran di dalam kelas akan terbantu dengan kegiatan berbicara dengan baik, tepat dan efektif. Maka dari itu, keberhasilan pembelajaran ditentukan dari kegiatan berbicara dan komunikasi yang aktif dan optimal. Kegiatan pembelajaran berbicara di dalam kelas akan membantu siswa dalam memahami tujuan pembelajaran.

2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 51 Sumarambu

a. Faktor Pendukung

1) Kepercayaan Diri

Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat guru meminta siswa untuk berbicara, menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya serta meminta siswa untuk menjelaskan mengenai materi pembelajaran di depan kelas. Jika siswa merasa percaya diri, mereka akan lebih berani berbicara di depan kelas atau umum, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan mencoba mengungkapkan pendapatnya.

Menurut Thursan Hakim kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.⁵⁶ Orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki cirri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimal dan gembira.

2) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam membentuk minat belajar siswa, seperti memberikan dukungan, perhatian dan motivasi. Agar siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Karena mampu mendukung keterampilan berbicara siswa semakin baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh Supriyadi bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan keterampilan berbicara siswa. Anak-anak yang dari keluarga yang lebih sering terlibat dalam percakapan dan interaksi verbal cenderung memiliki keterampilan berbicara lebih baik.⁵⁷ Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.

3) Pergaulan

⁵⁶ Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

⁵⁷ Sumarah Suryaningrum, "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara Dan Aspek Pendukungnya Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 202–14, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>.

Pergaulan siswa sangat berpengaruh terhadap minat belajar, karena ketika siswa bergaul dengan teman-teman yang aktif berkomunikasi dan memiliki minat yang sama dalam berbicara, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini tentu membantu siswa, agar keterampilan berbicara siswa semakin baik dan optimal.

b. Faktor Penghambat

1) Sikap Individual Siswa

Siswa yang memiliki sikap negativ seperti, kurang percaya diri, malu, takut salah akan mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahmawati siswa masih kesulitan untuk mengemukakan pendapat dan berkomunikasi mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Beberapa bahkan merasa ragu-ragu untuk berbicara didepan teman sekelasnya.⁵⁸ Oleh karena itu, sikap positif siswa menjadi langkah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap keterampilan berbicara.

2) Kebiasaan Belajar Siswa

Saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, Kebiasaan belajar siswa adalah kurangnya percaya diri banyak siswa merasa takut salah saat berbicara di depan teman-teman atau guru, sehingga mereka cenderung enggan untuk aktif dalam berbicara. Karena siswa tidak memahami isi materi yang dijelaskan,

⁵⁸ Rahmawati, I. P. M., "faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Dan Strategi Guru Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan, 1* (2022). (n.d.).

maka siswa akan terlihat bingung dan gugup saat diminta berbicara atau menyampaikan materi di depan kelas atau teman-temannya. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah salah satu faktor yang mengakibatkan kegagalan siswa dalam mencapai prestasi belajar adalah kurangnya perhatian dalam belajar.⁵⁹ Untuk membentuk kebiasaan belajar yang positif sejak dini sangat penting untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara.

3) Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Gangguan dari teman sebaya dan kurangnya dukungan dari orang tua juga dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar keterampilan berbicara. Saat melakukan komunikasi atau berbicara ada sebagian siswa yang kesehariannya ada di rumah terbiasa menggunakan bahasa daerah, hal ini menyebabkan siswa merasa kaku dan bingung, ketika diminta berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan komponen kebahasaan dan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan tepat.

⁵⁹ Sophia and Siti Quratul Ain, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 4067–76, <https://doi.org/10.58230/27454312.1221>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan berdasarkan data kepustakaan maupun data lapangan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar yang dimiliki siswa dapat membentuk keterampilan berbicara yang baik dan mampu menerima pelajaran tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan mudah dan lancar sesuai apa yang diharapkan. Disamping itu guru dan orang tua harus mengadakan kerja sama yang baik sehingga para murid dapat meningkatkan minat belajar dengan baik demi mencapai prestasi yang di harapkan.
2. Faktor minat belajar siswa pada keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan diri secara efektif, yang berperan penting dalam interaksi berbicara mereka di lingkungan sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara mencakup faktor pendukung yang terdiri dari kepercayaan diri, lingkungan keluarga, dan pergaulan. Sedangkan faktor penghambat, yaitu sikap individual siswa, kebiasaan belajar siswa dan lingkungan tempat tinggal siswa.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka direkomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini:

1. Sekolah

Sekolah harus mampu menjadi tempat berkembangnya sejumlah minat yang dimiliki oleh siswa. Penciptaan budaya sekolah yang baik akan sangat membantu siswa lebih giat dan berkonsentrasi untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, serta mengimplementasikan sejumlah nilai yang dikembangkan di sekolah.

2. Guru

Sebagai sebuah pekerjaan profesional, tugas guru bukan hanya menyampaikan pelajaran di kelas, akan tetapi juga adalah bertugas untuk mengembangkan minat peserta didik melalui berbagai macam pendekatan. Dalam dunia pendidikan yang semakin maju, kekerasan hendaknya tidak lagi menjadi pilihan guru dalam mendidik siswa.

3. Orang Tua Siswa

Pendidikan di rumah memegang peranan penting dalam mengembangkan minat belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, orang tua di rumah hendaknya memberikan pengetahuan yang cukup kepada anak sehingga guru di sekolah lebih mudah mengembangkan aspek-aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A Any, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 132 Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas," 2023. n.d.
- A. Asrori, "Model Kurikulum Pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia : Analisis Anatomi Kurikulum Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri" 9, No. 2 (2025),. n.d.
- Abdur Rohim, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI,' Skripsi, 2021, Hlm. 2. - Yahoo Hasil Pencarian." Accessed August 19, 2025.
- Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibn Mughirah Bin Bardizbah Al-Bukhari al-Ja'fi, Shahih al-Bukhari, Kitab. al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 104. n.d.
- Anggun Syahrani, Adrias Adrias, and Salmainsi Safitri Syam. "Keterampilan Berbicara Siswa Sebagai Faktor Penunjang Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial 3, no. 2 (2025): 280–90.
- Anis Rosidatul Husna, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripindowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik," FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol.2, No. No.1 (2020): 1–163. n.d.
- Anita Wahyuni Dewi, Agus Hasbi Noor, and Prita Kartika, "Minat Belajar Daring Anak Kesetaraan Paket a" 6 (2023): 92–97. n.d.
- Ansir, "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Pendidikan Islam. Psikis: Jurnal Psikologi Islami, 4(1), 61-73." 4, No. 1 (2022): 61–73. n.d.
- Anti, Asrianti. "Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Di Smp Labschool Untad Palu." Etnolingual 4, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.20473/etno.v4i1.19770>.
- Apriliani, Mitha. "Analisis Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Mahasiswa UMSU Asal Thailand." Thesis, 2022.
- Astuti, Iriani. "Pop-Up Book Untuk Mendorong Minat Belajar Peserta Didik Kelas V." The Indonesian Institute of Science and Technology Research.
- Aswar, Nurul. *Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 10, no. 1 (2021).
- Ayu, Sri, Sekar Dwi Ardianti, and Savitri Wanabuliandari. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika." Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 10, no. 3 (2021): 1611–22..
- Azizah, Nur. "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menguasai Congratulations Expressions." Educatif Journal of Education Research 4, no. 1 (2022): 121–31. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.275>.
- B Baderiah and Aisyah Raswi Saputri, Torasila, Dirgahayu, 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi Kinemaster Materi Gaya Kelas IV SDN 10 Tomarundung', Jurnal Pendidikan Refleksi, 12.4 (2024),
- E Rahmadani and Others, 'Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI 01 Bonepute', Jurnal

- Pendidikan ..., 12.4 (2024), 211–22. - Yahoo Hasil Pencarian.” Accessed August 19, 2025.
- Eveline Siregar and Reto Widyaningrum, “Belajar Dan Pembelajaran,” Mkd4004/Modul 01 09, No. 02 (2022): 193–210. n.d.
- Firman, Firman. Program Percepatan Penuntasan Buta Aksara Terhadap 100 Warga Belajar Pada Masyarakat Pesisir Malangke Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan.
- Fitriani, Dewi, Taty Fauzy, and Melinda Jaya. “Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2022.
- Fitrianto, Yonsen, Edhy Rustan, and Mardi Takwim. “Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan IAIN Palopo.” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 8, no. 1 (2022): 13–24.
- Guntur, M., Ilise, R. N., Setyawati, N. S., Santi, N., Sangia, R. A., Isroani, F., &Fono, Y. M. Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Selat Media* (2023). - Yahoo Hasil Pencarian.” Accessed August 19, 2025.
- Harianto, Erwin. “Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 4 (2020): 411–22. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>.
- Hudaya, Adeng. “Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik.” *Research and Development Journal of Education* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>.
- Kadek Dwi Padmawati “Analisis Tingkat Keterlibatan Siswa Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Berajah Journal* 1, No. 3 (2021): 147–53. n.d.
- Karisma, Ega Tria, Deka Setiawan, and Ika Oktavianti. “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas Iv Sdn Jleper 01.” *Jurnal Prasasti Ilmu* 2, no. 3 (2022): 121–26. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8366>.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.
- Kementerian Agama Al-Qur’an Dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2022), h. 906., n.d. n.d.
- M Hasyim et al., “Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran,” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, No. 2 (2021): 265–76. n.d.
- Magdalena., “No Analisis Pentingnya Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2,” *Nature Microbiology* 3, No. 1 (2020): 641. n.d.
- Matondang, Asnawati. “Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar.” *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2021): 24–32. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.1215>.
- Mirawati, Mirawati. “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 98–112. <https://doi.org/10.58230/27454312.14>.

- Muna, E. N., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD (2021). - Yahoo Hasil Pencarian.” Accessed August 19, 2025.
- Nur Faizah, “Minat Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Smp Al-Mubarak Pondok Aren – Tangerang Selatan Pada Siswa Kelas Viii Smp Al-Mubarak,” SKRIPSI Diajukan, 2021, 14. n.d.
- Nasriawan Guru Kelals IV, Walwalncalral Di Kelals SDN 51 Sumarambu pada tanggal 19 Mei 2025.
- Nikmah, Din Adini Ayun, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati. “Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2.” *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020).
- Ninda D W I Oktaviana, “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Limo 02 Skripsi,” 2023, 154. n.d.
- Nupus, Maya Hayatun, and Desak Putu Parmiti. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa Sd Negeri 3 Banjar Jawa.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2021): 296. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12289>.
- Nurdiyanti, Eko, and Edy Suryanto. “Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Paedagogia* 13, no. 2 (2020): 115–28. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v13i2.36000>.
- Nurhasanah, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SDN 005 Kota Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Hal 353. n.d.
- Pasaribu, Roida. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi. n.d. Accessed August 19, 2025.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia de Kock. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 3 (forthcoming).
- Rahardjo, Mudjia. “Triangulasi dalam penelitian kualitatif.” *Teaching Resources*. 2021. <https://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.
- Rahmadhani, Aulia Sefti, and Putri Yulia. “Minat Belajar Matematika Siswa Di MTsN 2 Kerinci.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2023): 183–90. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1335>.
- Rahmawati, I. P. M., “faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Dan Strategi Guru Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan*, 1 (2022). n.d.
- Rosiana, Latifah Dewi. “Hubungan Minat Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Ipa Kelas V.” *Joyful Learning Journal* 6, no. 3 (2023): 176–82. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i3.15207>.
- Rustan, Edhy, Windi Yanti, and Lilis Suryani. “Mendeklamasikan Puisi Pribadi Melalui Aktivitas Pembelajaran Personalized Learning.” *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2023): 226–38. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v4i2.47765>.

- Sopia, and Siti Quratul Ain. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 4067–76.
- Sugandi, Dede. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator and Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia*, ahead of print, November 25, 2023. <https://doi.org/10.57171/JT.V1I2.191>.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." June 14, 2022.
- Sukmawaty, S., Firman, F., Mirnawati, M., Rustan, E., & Guntur, M. Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar Dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV. *Nuances of Indonesian Language*, 5(2024), 1-10. n.d.
- Suryani, Lilis, and Hisbullah Hisbullah. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa To'bea Kabupaten Luwu." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (2021): 123–32.
- Suryaningrum, Sumarah. "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara Dan Aspek Pendukungnya Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 202–14. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>.
- Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.29210/3003205000>.
- Wahida, Nasruddin, and Musnidah. "Implementasi Model Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Barisan dan Deret." *Journal of Mathematics Learning Innovation* 4, no. 1 (2025): 43–50. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v4i1.11881>.
- Wiratman Arwan, Bayu Widiyanto, and Moh. Fadli, 'Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2021), 185 <<https://Doi.Org/10.54471/Bidayatuna.V4i2.948>>. n.d.
- Yumriani, Yumriani, Maemunah Maemunah, Samsuriadi Samsuriadi, Muh Asri Tapa, and Burbakir Burbakir. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, June 26, 2022, 119–30.
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal Of Scientific Communication (JSC)* 1, no. 1 (2020).
- Z. Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 2022 1(1).," 2005. n.d.

LAMPIRAN

**INSTRUMEN OBSERVASI ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATERI KETERAMPILAN BERBICARA DI
KELAS IV SDN 51 SUMARAMBU KECAMATAN
TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Instrumen observasi ini digunakan untuk melihat langsung minat siswa saat pelajaran keterampilan berbicara.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa terlihat antusias saat pelajaran berbicara berlangsung	✓		19 siswa antusias dan 2 siswa yang kurang antusias
2.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	✓		Semua siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan
3.	Siswa percaya diri saat berbicara di depan kelas	✓		18 siswa percaya diri dan 3 siswa kurang percaya diri
4.	Siswa berpartisipasi dalam latihan berbicara	✓		19 siswa berpartisipasi dan 2 siswa yang kurang berpartisipasi
5.	siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan berbicara dikelas	✓		Semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi
6.	Siswa fokus saat teman berbicara atau presentasi berlangsung	✓		20 siswa Fokus saat temannya berbicara dan 1 siswa kurang Fokus
7.	Siswa tampak memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan berbicara	✓		Semua siswa memperhatikan guru saat menjelaskan
8.	Siswa lebih aktif berbicara saat menggunakan media pembelajaran interaktif	✓		Semua siswa aktif berbicara
9.	Siswa mendengarkan temannya yang sedang berbicara di depan kelas	✓		19 siswa mendengarkan temannya dan 2 siswa sibuk bermain tanpa mendengarkan temannya
10.	Siswa terlihat lebih percaya diri saat berbicara setelah diberikan latihan dan bimbingan	✓		Semua siswa percaya diri setelah diberikan latihan
11.	Siswa menunjukkan ekspresi senang saat kegiatan berbicara berlangsung	✓		20 siswa senang saat kegiatan berbicara dan 1 siswa kurang senang
12.	Siswa menunjukkan perasaan senang dan semangat yang tinggi saat melakukan latihan berbicara atau presentasi	✓		Semua siswa menunjukkan perasaan senang dan semangat

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI ANALISIS MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATERI KETERAMPILAN BERBICARA
DI KELAS IV SDN 51 SUMARAMBU KECAMATAN
TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Evaluasi

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Materi Keterampilan Berbicara di Kelas IV SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo” oleh Chindy Wulandari HS Nim: 2102050066 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut.

B. Petunjuk:

Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (1) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 = Kurang Relevan

2 = Cukup Relevan

3 = Relevan

4 = Sangat Relevan

Tabel Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas.				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab narasumber.			✓		
5.	Secara butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran.				✓	
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara.				✓	
7.	Secara keseluruhan informasi yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan belajar peserta didik.			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian Umum:

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- ✓ c. Angka 3 berarti digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Mei, 2025



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19880326 202012 2 001

Lembar 2 Instrumen Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa sajakah yang membuat siswa merasa senang dan nyaman saat belajar di kelas	Banyak faktor yang dapat membuat siswa merasa senang dan nyaman saat belajar baik dari lingkungan sekolah, pelajaran, dan alat peraga. Karena semakin banyak permainan maka siswa akan merasa senang seperti menampilkan video-video pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih antusias untuk belajar.
2.	Apa sajakah yang biasanya membuat siswa merasa senang atau antusias dalam kegiatan berbicara	Siswa lebih merasa senang dan antusias jika kegiatan berbicara dilakukan secara interaktif, seperti dalam bentuk diskusi kelompok, permainan peran atau cerita. Tetapi ada beberapa siswa juga yang merasa takut berbicara terutama percaya dirinya kurang dan masih malu-malu untuk berbicara didepan kelas.
3.	Apakah siswa terlihat antusias atau menikmati saat diberitugas berbicara di depan kelas	Sebagian besar siswa antusias saat diberi tugas berbicara di depan kelas. Karena bisa dibilang kepercayaan diri mereka itu tinggi dan tidak merasa takut Ketika

		berbicara. Namun, beberapa siswa yang masih kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas.
4.	Faktor apa sajakah yang menurut Bapak mempengaruhi minat siswa dalam belajar berbicara	Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam berbicara yaitu factor pendukung dan factor penghambat. Dimana factor pendukung terdiri dari kepercayaan diri, lingkungan keluarga, dan pergaulan, sedangkan factor penghambat yaitu sikap individual siswa, kebiasaan belajar siswa, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Karena siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih berani berbicara dan tidak merasa takut atau malu-malu saat berbicara di depan kelas. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan merasa takut, gugup dan cemas untuk berbicara.
5.	Apa sajakah yang Bapak lakukan jika siswa mengalami kendala dalam berbicara selama pembelajaran	Membangun rasa percaya diri siswa melalui pendekatan, mensupport, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, agar siswa merasa nyaman untuk

		berbicara tanpa takut salah. Memberikan kesempatan berbicara secara bertahap, misalnya berpasangan atau kelompok kecil sebelum berbicara di depan kelas.
6.	Seberapa penting kelancaran berbicara dalam proses belajar mengajar menurut Bapak	Kelancaran berbicara sangat penting dalam proses belajar mengajar karena menjadi salah satu kunci utama dalam menyampaikan dan menerima informasi. Karena, kemampuan berbicara yang lancar dapat membantu siswa untuk aktif berbicara seperti berdiskusi, mengungkapkan pendapat, dan bertanya saat mengalami kesulitan dalam proses belajar.
7.	Metode apa sajakah yang sering Bapak gunakan untuk menarik perhatian siswa terhadap keterampilan berbicara	Metode diskusi kelompok, yang dapat membuat siswa saling bertukar pikiran dan melatih keberanian berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, metode bermain peran (role play), yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Metode ini, siswa tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga memahami

		konteks penggunaan Bahasa secara nyata. Juga memanfaatkan media audiovisual, seperti video pendek untuk memancing dan memberikan contoh berbicara yang baik. Terakhir, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi singkat sesuai minat mereka, agar mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara.
8.	Bagaimanakah peran apresiasi dan motivasi dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk berbicara	Peran apresiasi dan motivasi sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk berbicara. Apresiasi, memberikan pujian agar siswa merasa dihargai atau usaha mereka, meskipun hasilnya belum sempurna. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa tidak takut untuk mencoba dan melakukan kesalahan. Sementara itu, motivasi memberikan dorongan kepada siswa untuk terus mengembangkan kemampuannya. Agar rasa percaya diri

		siswa dalam berbicara akan tumbuh, karena mereka memiliki keyakinan bahwa kemampuan mereka bisaberkembang dengan usaha dan latihan.
9.	Bagaimanakah peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa	Sangat membantu karena media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan bantuan media seperti, video, gambar atau animasi, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
10.	Bagaimanakah strategi Bapak dalam meningkatkan keterlibatan siswa terhadap keterampilan berbicara	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara aktif melalui diskusi kelompok, presentasi, dan permainan peran. Memilih topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, di mana siswa merasa aman

		untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut.
11.	Sejauh manakah siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara, seperti diskusi dan presentasi	Tergantung pada minat, kepercayaan diri, dan penguasaan materi masing-masing siswa. Sebagian siswa tampak aktif dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta merespon teman-temannya selama diskusi berlangsung. Namun, masih ada juga siswa yang cenderung pasif, baik karena rasa malu, atau kurangnya percaya diri.

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI ANALISIS MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATERI KETERAMPILAN BERBICARA
DI KELAS IV SDN 51 SUMARAMBU KECAMATAN
TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Validator : Ahli Evaluasi

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Analisis Minat Belajar Siswa Pada Materi Keterampilan Berbicara di Kelas IV SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo" oleh Chindy Wulandari HS Nim: 2102050066 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut.

B. Petunjuk:

Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (1) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 = Kurang Relevan

2 = Cukup Relevan

3 = Relevan

4 = Sangat Relevan

Tabel Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas.				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓	
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab narasumber.			✓		
5.	Secara butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran.				✓	
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan minat belajar siswa pada materi keterampilan berbicara.				✓	
7.	Secara keseluruhan informasi yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan belajar peserta didik.			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian Umum:

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 berarti digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Mei, 2025



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19880326 202012 2 001

Lampiran 3 Dokumentas penelitian



Gambar 4.1 Peserta didik semangat mengerjakan tugas yang diberikan



Gambar 4.2 Semua peserta didik tertarik dalam mengerjakan tugas kelompok Bersama



Gambar 4.3 Peserta didik memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 4.4 Keterlibatan peserta didik dalam mempersentasikan hasil diskusinya



Gambar 4.5 Wawancara dengan wali kelas IV mengenai validasi instrument siswa



Gambar 4.6 Foto bersama wali kelas IV



Gambar 4.7 Foto bersama peserta didik dan peneliti

Lampiran 4 Surat Izin menelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos. 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmtsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmtsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0505/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Polimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: CHINDY WULANDARI HS.
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Tondok Tangnga Sumarambu Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102050066

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

NALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI KETERAMPILAN BERBICARA DI KELAS IV SDN 51 SUMARAMBU KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 51 SUMARAMBU PALOPO
Lamanya Penelitian	: 29 April 2025 s.d. 29 Juli 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 2 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 51 SUMARAMBU
 Alamat : Jl. Pendidikan, Kelurahan Sumarambu Kota Palopo

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 400.3.5.1/038/SDN.51

Sehubungan dengan Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Palopo, nomor : 500.16.7.2/2025.0505/IP/DPMPTSP, perihal Pemohonan Izin Penelitian selama 3 (Tiga) Bulan, Maka Kepala SDN 51 Sumarambu dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **CHINDY WULANDARI HS.**
 NIM : 2102050066
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : VIII (Delapan)

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 51 Sumarambu Mulai 29 April 2025 s.d 29 Juli 2025, guna melengkapi data pada Penulisan Skripsi yang berjudul :

Analisis Minat Belajar Siswa Pada Materi Keterampilan Berbicara Di Kelas IV SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.



Palopo, 29 Juli 2025
 Kepala Sekolah

MUH. ARIF BURNA, S.Pd.SD
 NIP. 19850910 200902 1 002

RIWAYAT HIDUP



Chindy Wulandari HS, Lahir pada tanggal 10 Maret 2001, Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan dari seorang ayah bernama Hajaruddin dan ibu bernama Salmiati. Saat ini penulis bertempat tinggal di kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 51 Sumarambu. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan Pendidikan di SMP Negeri 12 Palopo. Melanjutkan Pendidikan menengah Kejuruan di SMK Negeri 2 Luwu menyelesaikan pada tahun 2020 dengan mengambil jurusan akuntansi. Melanjutkan Pendidikan pada bidang yang di tekuni, yaitu program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo.